



Analisis Kebijakan dan Mutu Pendidikan Islam di Sekolah Dasar

Abdul Muluk^{1*}, Ahmad Sulhan²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

abdulmuluk1972@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Islamic education policy;
Quality of Islamic education;
Implementation of education
policy;
Islamic primary education;
Islamic elementary school
(SD/MI).

Abstract: This study aims to analyze the development of Islamic education policies and their impact on the quality of education in elementary schools through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The literature sources were obtained from Scopus, DOAJ, and Google Scholar databases, limited to publications from the last ten years. The selection process followed the stages of identification, screening, eligibility, and inclusion, resulting in a collection of articles relevant to the research focus. The findings indicate that Islamic education policies have a significant influence on improving the quality of primary education, particularly through three key dimensions: strategic management, curriculum development, and community engagement. In terms of management, policies grounded in Islamic values strengthen institutional vision, governance effectiveness, and school leadership. Within the curriculum dimension, the integration of spiritual, moral, and general knowledge components fosters a more holistic and adaptive learning model aligned with contemporary educational demands. Meanwhile, community involvement and stakeholder participation play an essential role in ensuring the sustainability and effectiveness of policy implementation. This study concludes that well-designed and responsive Islamic education policies are capable of creating a higher-quality learning ecosystem that is relevant, inclusive, and character-oriented for elementary school students. The findings provide important implications for policymakers, educators, and researchers in optimizing the future direction of Islamic education development.

Kata Kunci:

Kebijakan pendidikan Islam;
Kualitas pendidikan Islam;
Implementasi kebijakan
pendidikan;
Pendidikan dasar Islam;
SD/MI.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kebijakan pendidikan Islam dan dampaknya terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Sumber literatur diperoleh dari database Scopus, DOAJ, dan Google Scholar dengan batasan publikasi sepuluh tahun terakhir. Proses seleksi dilakukan melalui tahapan identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion sehingga menghasilkan kumpulan artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar, terutama melalui tiga aspek utama, yaitu manajemen strategis, pengembangan kurikulum, dan keterlibatan masyarakat. Dalam aspek manajemen, kebijakan berbasis nilai-nilai Islam mendorong penguatan visi kelembagaan, efektivitas tata kelola, dan kepemimpinan kepala sekolah. Pada dimensi kurikulum, integrasi nilai spiritual, moral, dan pengetahuan umum menghasilkan model pembelajaran yang lebih holistik dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Sementara itu, partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal berperan memperkuat implementasi kebijakan secara berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan pendidikan Islam yang dirancang secara komprehensif dan responsif mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih berkualitas, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan peneliti dalam mengoptimalkan arah pengembangan pendidikan Islam pada masa mendatang.

Article History:

Received : 17-11-2025
Revised : 20-11-2025
Accepted : 20-11-2025
Online : 01-12-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i4.36559>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan ini mencakup pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembinaan akhlak dan spiritualitas siswa. Kebijakan pendidikan Islam di sekolah dasar dirancang untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip Islam terintegrasi dalam kurikulum, metode pengajaran, serta lingkungan sekolah (Helandri, 2024). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam menjaga relevansinya dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan esensi keislaman yang menjadi inti dari sistem pendidikan ini.

Mutu pendidikan Islam di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi kebijakan pemerintah, kualitas tenaga pendidik, efektivitas kurikulum, serta peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Kebijakan pendidikan Islam tidak hanya mencakup regulasi formal dari pemerintah, tetapi juga pendekatan implementasi di tingkat sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Mutu pendidikan yang baik akan tercapai jika kebijakan yang diterapkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah Islam dalam hal sumber daya, tenaga pendidik, serta keseimbangan antara kurikulum agama dan kurikulum umum (Susanti, 2025).

Sekolah dasar Islam menghadapi tantangan yang signifikan dalam implementasi kebijakan, yang menghambat efektivitas dan keselarasan mereka dengan standar pendidikan modern. Isu-isu utama termasuk keterbatasan sumber daya, pelatihan yang tidak memadai bagi pendidik, dan perbedaan antara kebijakan nasional dan praktik lokal. Banyak sekolah dasar Islam mengalami ruang kelas yang penuh sesak dan keterbatasan bahan ajar yang mempengaruhi lingkungan belajar siswa (Mzeli, 2023). Selain itu, fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai semakin memperburuk kualitas pendidikan yang diberikan (Fadlan et al., 2023). Kurangnya peluang pengembangan profesional bagi guru juga berdampak pada kemampuan mereka dalam menyampaikan kurikulum secara efektif (Abdullah, 2023). Tidak adanya pedoman yang jelas untuk kualifikasi guru berkontribusi terhadap standar pendidikan yang tidak konsisten di berbagai sekolah Islam (Khoiriyah et al., 2023). Di sisi lain, penyelarasan kurikulum dengan standar nasional juga menjadi kendala. Integrasi pendidikan Islam dengan kurikulum nasional sering kali menimbulkan kesenjangan, yang menyebabkan kebingungan dalam implementasi (Handayani et al., 2022). Beberapa sekolah masih berjuang untuk menyesuaikan kurikulum mereka agar sesuai dengan harapan pendidikan agama dan modern (Abdullah, 2023). Meski demikian, tantangan ini juga dapat dilihat sebagai peluang untuk melakukan inovasi dan reformasi guna meningkatkan hasil pendidikan Islam di sekolah dasar.

Kualitas pendidikan Islam di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya kualitas tenaga pendidik, efektivitas kurikulum, serta keterlibatan masyarakat. Profesionalisme dan kompetensi guru menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Islam di sekolah dasar. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam serta keterampilan pedagogis yang baik akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa (Baeha, P. S., & Harfiani, R, 2024). Selain itu, pelatihan berkelanjutan yang mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam metode pengajaran dapat meningkatkan efektivitas guru dalam mendidik siswa secara holistik (Rahman et al., 2024). Efektivitas kurikulum juga memainkan peran penting dalam menentukan mutu pendidikan Islam. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan mampu menyeimbangkan antara standar akademik dan ajaran Islam, seperti yang ditunjukkan oleh keberhasilan integrasi di sekolah seperti SDIT Fadhilah, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan standardisasi penilaian (Nurfaisal et al., 2024). Di sisi lain, keterlibatan komunitas dan orang tua dalam pendidikan Islam di sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral dan akademik siswa. Partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran Islam dapat memperkuat nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah.

(Rahman et al., 2024). Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung pendidikan Islam akan menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan etika dan karakter siswa (Bakar et al., 2023). Meskipun faktor-faktor ini penting, faktor eksternal seperti kondisi sosial-ekonomi dan kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi mutu pendidikan Islam secara signifikan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk integrasi teknologi, peningkatan profesionalisme guru, serta membangun kolaborasi antar pemangku kepentingan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas proses pembelajaran, dengan membuat pelajaran lebih interaktif dan mudah diakses (Budiman, 2024). Selain itu, penerapan teknologi dalam pendidikan berbasis literasi juga telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Islam (Supriadi, et. al. 2024). Pengembangan profesionalisme guru menjadi strategi penting lainnya. Menyediakan pelatihan berkelanjutan yang sesuai dengan visi sekolah dapat meningkatkan kualitas pengajaran (Tawalbeh et al., 2024). Penggunaan strategi inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah dan berbasis inkuiri juga dapat membantu guru menghubungkan konsep keagamaan dengan aplikasi kehidupan nyata (Qomar et al., n.d.). Selain itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Keterlibatan komunitas dalam mendukung sekolah dapat mengatasi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran dan resistensi terhadap perubahan (Budiman, 2024). Pembangunan kerangka kerja untuk kolaborasi juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Tawalbeh et al., 2024). Meskipun strategi-strategi ini menunjukkan pendekatan komprehensif, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru tetap menjadi hambatan dalam implementasi kebijakan yang lebih efektif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan Islam di sekolah dasar, masih terdapat celah penelitian dalam memahami bagaimana kebijakan pendidikan dapat diterapkan secara optimal di berbagai konteks sekolah. Banyak penelitian sebelumnya berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh sekolah Islam dalam hal sumber daya dan kurikulum, namun kajian tentang solusi implementatif dan model kebijakan yang efektif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pendidikan Islam dan dampaknya terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar, dengan menyoroti strategi implementasi yang dapat meningkatkan efektivitas kebijakan. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model kebijakan yang lebih adaptif dan aplikatif guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menganalisis kebijakan pendidikan Islam dan dampaknya terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar, sekaligus menyoroti berbagai strategi implementasi yang dapat meningkatkan efektivitas kebijakan tersebut. Dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini berupaya menyusun sintesis ilmiah yang tidak hanya menggambarkan bagaimana kebijakan nasional maupun kelembagaan diterapkan dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga mengevaluasi implikasinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD/MI. Melalui telaah mendalam terhadap literatur, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model kebijakan pendidikan Islam yang lebih adaptif, aplikatif, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan dasar.

Strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan menelusuri basis data ilmiah bereputasi seperti Google Scholar, DOAJ, dan Scopus. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci terarah antara lain *"kebijakan pendidikan Islam"*, *"mutu pendidikan Islam"*, *"implementasi kebijakan pendidikan"*, *"pendidikan dasar Islam"*, dan *"SD/MI"*, serta diperkaya dengan penggunaan *boolean operators* untuk memperluas cakupan penelusuran. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi

berdasarkan kriteria inklusi, yaitu publikasi ilmiah berbahasa Indonesia atau Inggris, terbit pada rentang tahun 2015–2025, telah melalui proses peer-reviewed, serta secara substantif membahas kebijakan pendidikan Islam, dampaknya terhadap mutu pendidikan dasar, atau strategi implementasinya. Adapun artikel yang bersifat opini, tidak melalui penelaahan sejawat, tidak menyediakan naskah lengkap, atau tidak relevan dengan fokus kebijakan dan mutu pendidikan Islam di sekolah dasar ditetapkan sebagai kriteria eksklusi.

Tahap seleksi dan ekstraksi data dilakukan melalui beberapa prosedur berjenjang, dimulai dari identifikasi duplikasi, penyaringan judul dan abstrak, hingga pembacaan penuh terhadap artikel untuk memastikan kesesuaian substansi dengan tujuan penelitian. Artikel yang lolos seleksi kemudian diekstraksi datanya dengan memetakan unsur-unsur penting seperti konteks kebijakan, tujuan studi, pendekatan metodologis, indikator mutu pendidikan, strategi implementasi kebijakan, serta temuan utama yang relevan. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola konseptual, kecenderungan empiris, dan tantangan implementatif yang muncul dalam literatur. Proses analisis ini memungkinkan terbentuknya sintesis komprehensif yang mendukung pengembangan model kebijakan pendidikan Islam yang lebih efektif bagi peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari proses sintesis dalam kajian Systematic Literature Review, diperlukan pemetaan tematik agar struktur pengetahuan yang berkembang dalam penelitian mengenai kebijakan dan mutu pendidikan Islam di sekolah dasar dapat diidentifikasi secara lebih sistematis. Pengelompokan ini dilakukan dengan menelaah kedekatan fokus antar penelitian, kemudian mengorganisasikannya ke dalam bidang-bidang kajian yang merepresentasikan arah, kecenderungan, serta orientasi riset pada satu dekade terakhir. Melalui pendekatan ini, konstruksi teoritik dan kontribusi empiris dari setiap penelitian dapat terlihat secara lebih komprehensif. Untuk itu, Tabel 1 disajikan sebagai rangkuman tematik yang memuat bidang kajian, daftar penulis yang berada dalam fokus serupa, serta insight atau variabel kunci yang menjadi temuan utama masing-masing penelitian. Tabel ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai lanskap riset terkini dalam ranah kebijakan dan mutu pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar.

Tabel 1. Pemetaan Tematik Penelitian tentang Kebijakan dan Mutu Pendidikan Islam di Sekolah Dasar

No	Bidang / Fokus	Nama-Nama Penulis yang Se-bidang	Insight / Variabel Riset
1	Konsep & Dasar Kebijakan Pendidikan Islam	Arfan et al. (2024); Asafila & Maragustam (2024); Alfiyanto et al. (2023); Marlini et al. (2024)	Dasar filosofis kebijakan; pemikiran tokoh pendidikan Islam; integrasi nilai Islam dengan modernitas; humanisme Islam; relevansi kurikulum dengan perubahan sosial.
2	Pengembangan & Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam	Mujiono (2023); Handayani et al. (2022); Nurfaishal et al. (2024); Abdullah (2023)	Pengelolaan kurikulum; implementasi kurikulum PAI; kurikulum terintegrasi sekolah–pesantren; efektivitas kurikulum; keselarasan nilai Islam dengan kebutuhan kontemporer.
3	Manajemen Pendidikan, Kepemimpinan, dan Kebijakan Sekolah	Budiman et al. (2024); Rahman & Smith (2024); Supriatna et al. (2024); Tawalbeh et al. (2024)	Kepemimpinan berbasis nilai Islam; manajemen pendidikan; manajemen berbasis sekolah (SBM); peningkatan mutu melalui visi-misi; pengelolaan sumber daya; pelatihan tenaga pendidik.
4	Strategi Pembelajaran dan Inovasi Pedagogis	Baeha & Harfiani (2024); Hosaini et al. (2024); Priyantoro et al. (2022);	Pembelajaran inovatif PAI; metode aktif dan interaktif; pembelajaran berbasis literasi; strategi meningkatkan pemahaman nilai

No	Bidang / Fokus	Nama-Nama Penulis yang Se-bidang	Insight / Variabel Riset
		Supriadi et al. (2024); Bakar et al. (2023)	Islam; integrasi teknologi; pendekatan pembelajaran Merdeka Belajar.
5	Tantangan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam	Fadlan et al. (2023); Khoiriyah et al. (2023); Mzeli (2023); Al-Ikhlash et al. (2023)	Problematisasi kebijakan pendidikan Islam; dualisme pendidikan; resistensi masyarakat; hambatan budaya; keterbatasan kompetensi guru; kendala kebijakan; keterbatasan fasilitas dan sumber daya.

1. Konsep Kebijakan Pendidikan Islam dalam Pendidikan Dasar

Konsep kebijakan pendidikan Islam pada jenjang pendidikan dasar merupakan upaya integratif yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan praktik pendidikan modern untuk membentuk masyarakat yang bermoral, berbudaya, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kebijakan ini berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang kemudian dikembangkan melalui pendekatan reformatif agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer (Arfan et al., 2024). Dalam konteks kurikulum, perumusan kebijakan publik mendorong penyelarasan antara nilai-nilai Islam dengan tuntutan masyarakat modern sehingga pembelajaran tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga kemampuan intelektual dan sosial peserta didik (Mujiono, 2022). Integrasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di tingkat dasar tidak sekadar memelihara tradisi, tetapi juga mengarahkan peserta didik pada kompetensi yang sesuai dengan tantangan abad ke-21.

Kontribusi pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam semakin memperkuat konsep kebijakan tersebut. KH. Ahmad Dahlan, misalnya, menegaskan pentingnya sinergi antara pendidikan tradisional dan modern dengan menempatkan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum sebagai inti pembaruan pendidikan (Marlini et al., 2024). Prinsip pendidikan Islam yang dikemukakan Abuddin Nata turut menekankan dinamisme dan keseimbangan dalam merespons perubahan masyarakat, sehingga kebijakan dan kurikulum pendidikan Islam harus senantiasa adaptif dan berorientasi masa depan (Asafila & Maragustam, 2024). Perspektif humanistik Said Nursi menambah dimensi holistik dengan menekankan integrasi aspek spiritual dan duniawi sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik (Alfiyanto et al., 2023). Meskipun demikian, implementasi kebijakan masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan inovasi kurikulum dan resistensi sebagian masyarakat, sehingga diperlukan reformasi yang berkelanjutan agar kebijakan pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang optimal bagi pendidikan dasar (Mus Mujiono, 2022).

Kebijakan pendidikan Islam dalam pendidikan dasar bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik pendidikan modern guna membentuk masyarakat yang bermoral dan berbudaya. Kerangka kebijakan ini berakar pada ajaran Al-Quran dan Hadis serta dikembangkan melalui pendekatan reformatif agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Kontribusi pemikir seperti KH. Ahmad Dahlan dan Abuddin Nata menunjukkan pentingnya keseimbangan antara pendidikan agama dan ilmu umum, sementara perspektif humanistik Said Nursi menekankan pendidikan holistik yang mencakup aspek spiritual dan duniawi. Meskipun kebijakan ini memiliki landasan yang kuat, tantangan tetap ada dalam implementasinya, terutama dalam inovasi kurikulum dan adaptasi terhadap perubahan masyarakat. Oleh karena itu, reformasi dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif dalam mencetak generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

2. Dampak Kebijakan Pendidikan Islam terhadap Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar

Dampak kebijakan pendidikan Islam terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar tercermin melalui berbagai aspek strategis yang saling berkaitan, terutama dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, dan keterlibatan masyarakat. Manajemen strategis menjadi fondasi penting dalam mengarahkan mutu pendidikan melalui penetapan visi dan misi yang jelas serta implementasi kebijakan yang sejalan dengan kebutuhan sekolah (Kusumardani et al., 2022). Kepala sekolah yang memiliki kapasitas kepemimpinan efektif turut menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut, karena mereka berperan dalam menggerakkan seluruh unsur sekolah melalui kepemimpinan yang inspiratif, pengambilan keputusan yang tepat, serta pengawasan yang terukur. Pada saat yang sama, pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang dirancang secara sistematis mampu memperkuat kualitas pembelajaran, menanamkan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam, serta mendorong terbentuknya karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Sabrifha et al., 2023).

Selain aspek internal sekolah, keterlibatan masyarakat juga menjadi faktor yang turut memengaruhi efektivitas kebijakan pendidikan Islam. Partisipasi orang tua, tokoh agama, dan komunitas lokal dalam proses perumusan maupun evaluasi kebijakan pendidikan Islam dapat memperkuat legitimasi serta meningkatkan keberlanjutan implementasi kebijakan tersebut (Sidiq & Mukhibat, 2022). Namun demikian, sejumlah hambatan masih muncul, seperti kualitas kinerja guru yang belum merata, keterbatasan kompetensi pedagogis, serta resistensi budaya terhadap inovasi kurikulum atau perubahan model pembelajaran. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan integratif dalam menerapkan kebijakan pendidikan Islam, sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan efektif dan konsisten di semua lingkungan sekolah dasar (Al-Ikhlâs et al., 2023).

Kebijakan pendidikan Islam memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar, terutama dalam aspek manajemen strategis, pengembangan kurikulum, dan keterlibatan masyarakat. Manajemen strategis yang efektif, dengan visi dan misi yang jelas serta evaluasi yang berkelanjutan, berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif juga menjadi faktor kunci dalam memastikan kebijakan diterapkan dengan baik. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan turut berkontribusi pada efektivitas dan keberlanjutan implementasi pendidikan Islam. Namun, tantangan seperti kinerja guru yang belum optimal dan resistensi budaya terhadap perubahan kurikulum memerlukan pendekatan holistik agar kebijakan pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

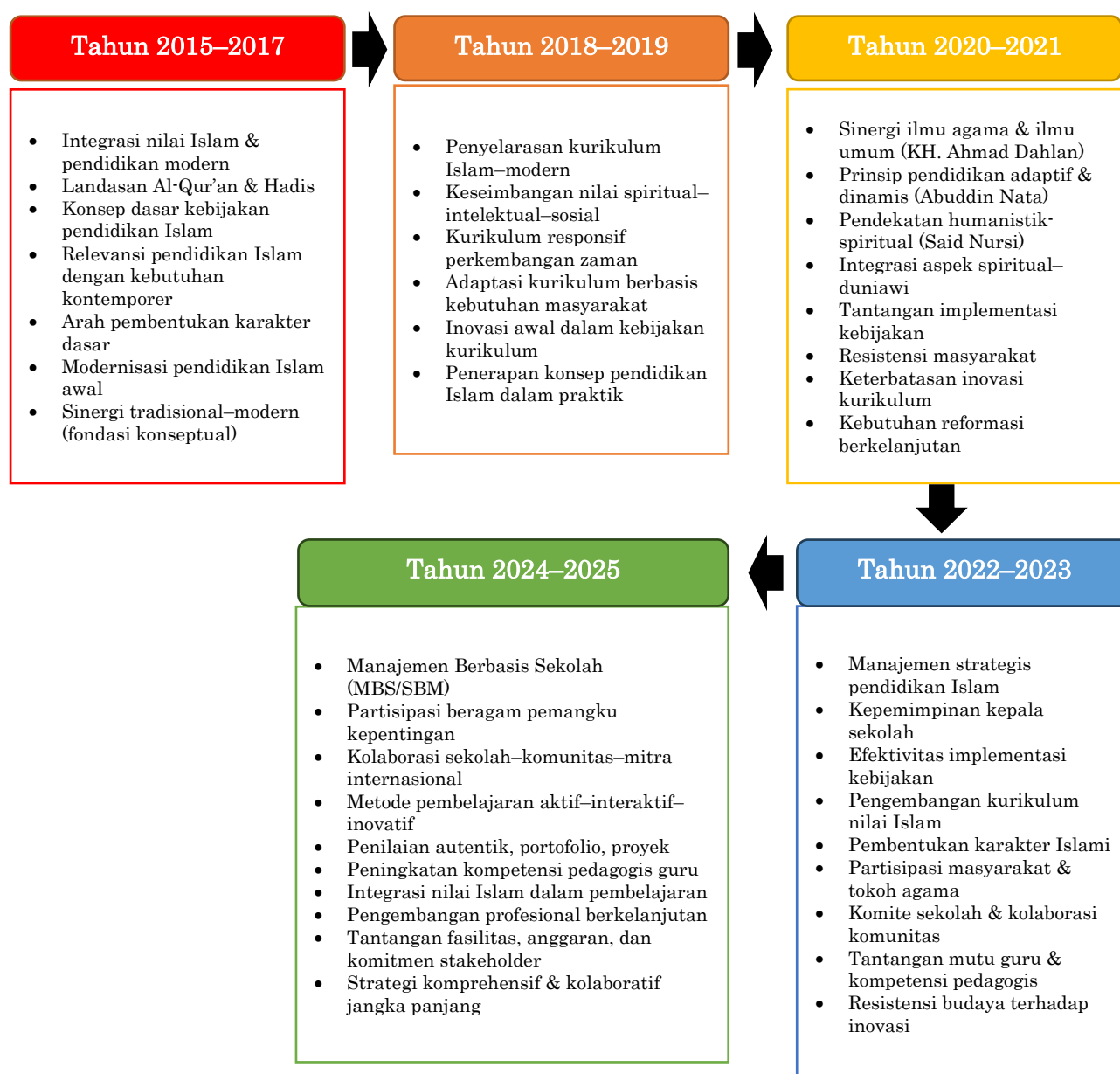
3. Strategi Peningkatan Efektivitas Kebijakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar

Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan Islam di sekolah dasar, diperlukan strategi yang terarah dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS/SBM) menjadi pendekatan yang strategis karena memungkinkan terjadinya partisipasi aktif dari seluruh unsur sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan sumber daya, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap kebijakan yang diimplementasikan (Supriatna et al., 2024). Selain itu, kolaborasi antara sekolah dengan komunitas lokal, lembaga pendidikan lain, maupun mitra internasional dapat memperkaya sumber daya dan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Dari sisi pedagogis, penerapan metode pengajaran yang aktif, interaktif, dan inovatif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam (Priyantoro et al., 2022). Penggunaan teknik penilaian alternatif seperti portofolio, asesmen autentik, dan penilaian berbasis proyek juga dapat

memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai perkembangan akademik sekaligus karakter siswa (Muhammad et al., 2022).

Di samping pendekatan kelembagaan dan pedagogis, peningkatan kualitas guru menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan dari efektivitas implementasi kebijakan pendidikan Islam. Pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat kompetensi pedagogis, kemampuan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta keterampilan guru dalam menggunakan metode dan teknologi pembelajaran yang relevan. Penguatan kualitas sumber daya manusia ini berkontribusi langsung pada efektivitas penerapan kurikulum dan pengembangan karakter peserta didik, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal (Faizin, 2023). Namun demikian, masih terdapat tantangan signifikan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas pendukung, hingga minimnya komitmen sebagian pemangku kepentingan dalam mendukung reformasi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dan kolaboratif agar penguatan kebijakan pendidikan Islam di sekolah dasar dapat berjalan secara konsisten dan berdampak nyata.

Peningkatan efektivitas kebijakan pendidikan Islam di sekolah dasar dapat dicapai melalui keterlibatan pemangku kepentingan, penerapan metode pengajaran inovatif, dan pengembangan profesional guru. Manajemen Berbasis Sekolah (SBM) serta kolaborasi komunitas dengan berbagai pihak dapat meningkatkan transparansi, efisiensi pengelolaan sumber daya, dan dukungan bagi pendidikan Islam. Selain itu, strategi pembelajaran aktif dan pendekatan penilaian yang beragam dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap ajaran Islam. Pengembangan profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya dan kurangnya komitmen pemangku kepentingan masih menjadi tantangan yang harus diatasi untuk memastikan implementasi strategi ini berjalan secara optimal.



Gambar 1. Perkembangan Variabel Penelitian Kebijakan dan Mutu Pendidikan Islam pada Jenjang Sekolah Dasar (2015–2025)

Perkembangan riset mengenai kebijakan dan mutu pendidikan Islam di sekolah dasar sepanjang 2015–2025 menunjukkan evolusi pemikiran yang semakin integratif, adaptif, dan berorientasi pada pembangunan sistem pendidikan yang holistik. Pada periode awal (2015–2017), penelitian lebih banyak berfokus pada landasan filosofis dan normatif pendidikan Islam, seperti integrasi nilai keislaman, konsep kurikulum berbasis spiritualitas, serta perumusan kebijakan yang merespons kebutuhan dasar pendidikan. Memasuki periode 2018–2019, kajian mulai mengarah pada aspek kelembagaan dengan menekankan manajemen pendidikan, peran kepemimpinan kepala sekolah, dan upaya penguatan kurikulum bernilai Islam yang lebih sistematis. Pada fase 2020–2021, orientasi riset berkembang ke arah implementatif dan pedagogis, mencakup inovasi pembelajaran, asesmen holistik, serta peningkatan profesionalisme guru sebagai faktor kunci kualitas pendidikan Islam. Selanjutnya, pada periode 2022–2023, penelitian semakin menyoroti kolaborasi multipihak, partisipasi masyarakat, dan manajemen berbasis sekolah untuk memperkuat efektivitas kebijakan secara lebih komprehensif. Pada fase terbaru (2024–2025), penelitian menunjukkan kecenderungan

ke arah pendekatan strategis dan transformatif, seperti reformasi kurikulum, integrasi teknologi dalam pembelajaran Islam, hingga penguatan karakter dan literasi keagamaan yang relevan dengan tantangan abad ke-21. Secara keseluruhan, perkembangan kata-kata kunci ini mencerminkan pergeseran riset dari sekadar membahas nilai-nilai dasar pendidikan Islam menuju pembahasan yang lebih luas tentang tata kelola, inovasi pedagogis, kapasitas sumber daya manusia, dan keberlanjutan kebijakan. Dinamika ini menggambarkan bahwa pendidikan Islam di sekolah dasar semakin diarahkan pada penguatan mutu melalui pendekatan yang sistemik, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan sosial dan tuntutan global.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kebijakan pendidikan Islam dalam pendidikan dasar memiliki tujuan utama untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan sistem pendidikan modern. Implementasi kebijakan ini mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum berbasis ajaran Islam, manajemen strategis yang efektif, serta keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam pengambilan keputusan. Namun, tantangan seperti inovasi kurikulum dan resistensi budaya menuntut reformasi dan evaluasi kebijakan secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kebijakan pendidikan Islam, diperlukan pendekatan strategis yang mencakup keterlibatan aktif pemangku kepentingan, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, serta peningkatan profesionalisme guru. Meskipun strategi ini dapat memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan Islam, berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi perubahan tetap perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan Islam di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2023). Problems of Implementing the Islamic Religious Education (PAI) Integrated Education System Curriculum (Study of Analysis of the Combination of School Curriculum with the Manba'usshafa Islamic Boarding School, Pontianak Timur). *Journal of Educational Analytics*, 2(1), 111-130.
- Alfiyanto, A., Rijal, S., & Silahuddin, S. (2023). The Concept of Islamic Education Based on Religious Humanism Said Nursi's Perspective. *Journal on Education*, 5(3), 9552-9562. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1410>
- Arfan, O. R., Suti'ah, S., & Saputri Namakule, R. O. (2024). Concepts and Foundations of Islamic Education Policy from a Public Policy Perspective. *Edunesia*, 5(2), 1204-1223. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.935>
- Asafila, I. M., & Maragustam, M. (2024). The Concept of Islamic Education by Abuddin Nata: Relevance and Application in Contemporary Islamic Education. *Jurnal Pemikiran Islam*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.22373/jpi.v4i1.23554>
- Baeha, P. S., & Harfiani, R. (2024). Islamic Religious Education Learning Strategy in Increasing Students' Knowledge and Quality About Islamic Religious Education at Muhammadiyah Middle School 57 Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-6.
- Bakar, M. A., Umroh, K. A., & Hameed, F. (2023). Improving quality Islamic education for today's generation. *At-Tadzki: Islamic Education Journal*, 2(2), 118-128.
- Budiman, A., Barus, S., Pattiasina, P. J., Syarifuddin, S., & Sidabutar, H. (2024). Innovation In Education Management To Improve Learning Quality. *Deleted Journal*, 10(2), 223-236. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3302>
- Fadlan, A., Ridwan, R., & Hakim, L. (2023). Policy Problematic Islamic Educational Institutional In Increasing The Quality of Education. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(1), 170-178.
- Handayani, F., Martinopa, L., Perdana, A. S., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2022). Implementasi kebijakan pengelolaan kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(2), 119-129. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i2.129>
- Hosaini, H., Qomar, M., Fitri, A. Z., Akhyak, A., & Kojin, K. (2024). Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools. *Al-Hayat*, 8(3), 966. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.587>
- Khoiriyah, S. A., Amiruddin, A. A., Salik, M., & Zaini, A. R. (2023). Menuju Kebijakan Pendidikan Satu Atap: Kritik atas Dualisme dan Dikotomi Pendidikan di Indonesia. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 58-71. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3523>

- Marlini, L., Fakhrurazi, F., & Shofiyah, S. (2024). The concept of Islamic education reform KH. Ahmad Dahlan and its implementation in modern Islamic education. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v9i1.1-14>
- Mujiono, M., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Kurikulum dalam Konsepsi Kebijakan Pendidikan Islam. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 19(1), 1-9.
- Mzeli, B. A. (2023). Challenges Facing Implementation of New Education Policies in Government Primary Schools: The Case of Fee Free Education Policy in Gairo District. *International Journal of Science and Research*, 12(10), 1928–1933. <https://doi.org/10.21275/sr231011174635>
- Nurfaisal, N., Sunengko, S., & Abbas, M. F. F. (2024). Effective Curriculum Management in Islamic Primary Education: A Case Study of Integrated Islamic Schools. *Al-Ishlah*, 16(4), 4578–4587. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6211>
- Abd Rahman, S. F. B., & Smith, J. (2024). The Impact of Islamic Values-Based Management on Educational Quality in Islamic Schools. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 89-100.
- Supriadi, S., Hosaini, H., & Sain, Z. (2024). Transformation of Literacy-Based Islamic Education Learning Management Integration in Elementary Schools. *International Journal of Social Learning*, 5(1), 294–304. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v5i1.358>
- Tawalbeh, M., Said, M., & Maladi, M. (2024). Aligning School Teacher Training and Development with Vision to Improve the Quality of Education in a Rapidly-Changing Environment: A Case Study Az-Zahra Islamic School. *FMIIIC*, 1(1), 182–194. <https://doi.org/10.47747/fmiiic.v1i1.2194>